

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam penelitian tentang “Penerapan Strategi Murottal Al-Qur’an dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kediri” pada bab i pendahuluan ini akan dibahas mengenai; (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi operasional, (f) penelitian terdahulu, dan (g) sistematika penulisan.

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pelaksanaan kegiatan baik itu bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan strategi atau taktik yang baik dan sesuai dengan sasarannya. Strategi merupakan segala sesuatu atau cara yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai pada tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi yang baik akan memudahkan dalam pencapaian tujuannya. Begitu juga dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an yang juga memerlukan adanya strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an sangatlah diperlukan. Sebab konsep-konsep tentang strategi tidak mudah untuk diterapkan. Dalam menyampaikan maupun mengajarkan Al-Qur’an harus menggunakan strategi yang baik dan sesuai agar dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran di dalam Al-Qur’an begitu banyak, salah satunya yaitu menggunakan strategi murottal Al-Qur’an.

Strategi murottal Al-Qur’an merupakan salah satu teknik atau cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yaitu membaca Al-Qur’an dengan

diiringi irama lagu dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid. Strategi ini juga biasanya dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu untuk menjaga hafalannya. Karena murottal Al-Qur'an itu sendiri merupakan suatu pelestarian Al-Qur'an dengan cara merekam dalam pita suara didengarkan dan dibaca dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Dalam istilah lain, murottal Al-Qur'an juga merupakan proses membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid. Karena hafalan sama dengan apa yang dibaca dan didengar. Menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah ketika dapat mendengarkan lafadz-lafadz Al-Qur'an itu sendiri. Saraf telinga atau panca indera pendengar berhubungan langsung dengan saraf otak sehingga sesuatu yang didengar akan tersimpan di otak dan menjadikannya hafal.

Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara dan bimbingan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umatnya. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur sesuai dengan *azbabun nuzulnya*, kemudian Rasulullah sampaikan kepada para Sahabat dan langsung mereka hafalkan ketika itu juga.

Berbicara tentang Al-Qur'an bukanlah suatu bacaan yang dibaca semauanya sendiri tetapi harus memperhatikan ketentuan-ketentuan cara membacanya. Belajar Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, harus didahului dengan adanya pelatihan dan pembiasaan serta harus dibimbing oleh guru yang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Begitu juga dalam belajar Al-Qur'an perlu adanya teknik atau cara, strategi dan metode yang sesuai untuk lebih memudahkan seseorang dalam belajar Al-Qur'an.

Ada beberapa penelitian terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menggunakan teknik dan strategi murottal Al-Qur'an atau rutinan membaca Al-Qur'an sebagai upaya dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Rizka Syilvia mengenai penelitiannya yang berjudul "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an". Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif, baik aspek kognitif, motorik maupun afektif. Dengan pembiasaan membaca atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.¹

Artikel yang ditulis oleh Shofiya Shafwan yang berjudul "Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)". Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah sehingga perlu adanya strategi pembiasaan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, sehingga dapat menambah kemampuan dan minat peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.²

Berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, hal ini sudah ada sejak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan beliau sampaikan kepada para sahabatnya yang langsung dihafal oleh mereka semua. Namun seiring berjalannya waktu banyak para *tahfidz* dari golongan sahabat yang berguguran sebab terjadinya perang di zaman dahulu. Sehingga penerus penghafal Al-Qur'an semakin menurun begitu juga tingkat kemampuan menghafal seseorang. Oleh

¹ Ayu Rizka Syilvia, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes" (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021).

² Shofia Shafwan, "Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Mas Plus Al-Ulum" (Medan, Universitas Muhammad Sumatra Utara, 2020).

karena itu di zaman modern ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, seseorang harus selalu melakukan *muroja'ah* atau berulang-ulang dibaca dan didengar baik menggunakan irama lagu ataupun tidak agar hafalannya tidak cepat hilang. Karena menghafal tidak hanya sekedar dihafal saja tetapi harus dijaga keahfalannya.

Menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata hanya dihafal begitu saja. Menghafal Al-Qur'an juga harus tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu ketentuan dalam ilmu tajwid dan *makharijul hurufnya*. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kelestarian dan juga dapat merubah makna dalam Al-Qur'an. Hal ini yang harus selalu diperhatikan oleh setiap orang agar selalu menjaga kelestarian Al-Qur'an baik dalam membaca maupun menghafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kediri bahwa masih banyaknya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an mereka lebih memilih untuk tidur dari pada harus memperhatikan guru saat menjelaskan. Selain itu, terkadang guru yang mengajar tidak masuk karena waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di pagi hari setelah sholat subuh.

Minat dan kemampuan membaca serta menghafal santri juga masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya kecintaan terhadap Al-Qur'an dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari karena padatnya kegiatan yang dilakukan. Sedangkan Al-Qur'an harus selalu dibaca dan dimuroja'ah agar bacaannya semakin baik dan hafalannya tidak hilang.

Berdasarkan hal tersebut, Madrasah Qiro'atil Qur'an yang merupakan salah satu lembaga yang didirikan di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah yang notabene dalam pembelajarannya adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, untuk mengatasi masalah tersebut Madrasah Qiro'atil Qur'an menformulasikan strategi murottal Al-Qur'an. Kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Melalui strategi murottal Al-Qur'an ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran, menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an dan merubah kebiasaan santri perlahan-lahan kearah yang lebih baik dan agar para santri terbiasa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau ketentuan-ketentuan membaca Al-Qur'an sekaligus untuk menyeragamkan bacaan Al-Qur'an santri sebelum menghafalkannya.

Dalam pelaksanaannya, strategi murottal Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari ketika masuk pembelajaran yaitu hari senin sampai kamis dan hari sabtu. Pembelajaran dengan murottal Al-Qur'an dilakukan selama 25 menit sebelum pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Madrasah Qiro'atil Qur'an berharap dengan adanya pelaksanaan strategi murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat membekali para santri dengan benarnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di era modern ini.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Qiro'atil Qur'an, dijelaskan bahwa kemampuan membaca dan menghafal santri masih sangat rendah dan banyak yang salah tidak seragam. Dalam hal ini perlu

adanya upaya madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam hal ini melalui konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul “Penerapan Strategi Murottal Al-Qur’an dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, peneliti mengambil rumusan kedalam beberapa fokus diantaranya:

1. Bagaimana Desain Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Dengan Strategi Murottal Al-Qur’an Di Madrasah Qiro’atil Qur’an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana Praktek Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Dengan Strategi Murottal Al-Qur’an Di Madrasah Qiro’atil Qur’an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Desain Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Dengan Strategi Murottal Al-Qur’an Di Madrasah Qiro’atil Qur’an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri.

2. Untuk Mendeskripsikan Praktek Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Strategi Murottal Al-Qur'an Di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, begitu juga dapat memberikan kontribusi dan pemikiran bagi semua pihak yang bersangkutan, terutama pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran khasanah ilmiah secara teori dan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan pendidikan islam yang terkait dengan penerapan strategi murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sehingga penelitian selanjutnya mampu membuat konsep dasar yang cakupannya lebih luas.
 - b. Untuk meneliti dan mendeskripsikan penerapan strategi murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis sehingga memperoleh ilmu yang bermanfaat.

- b. Bagi Madrasah Qiro'atil Qur'an

Sebagai bahan informasi dan evaluasi sehingga dapat dijadikan pedoman untuk merevisi atau meningkatkan ke-efektivitasan penerapan strategi murottal Al-

Qur'an dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri.

c. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Hasil penelitian ini bagi wilayah akademik dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi dunia "science" dan dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang diangkat searah dengan penelitian ini. Selain itu agar penelitian mengenai penerapan strategi murottal Al-Qur'an dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa. Sehingga untuk kedepannya mahasiswa mampu mengangkat penelitian baru yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga bisa menangani, menjawab dan menyumbangkan solusi untuk berbagai permasalahan dalam realita kehidupan yang ada di postmodern saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan pengertian dan kesalahpahaman judul "Penerapan Strategi Murottal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putri I Lirboyo Kota Kediri", maka peneliti perlu memberikan penegasan penjelasan tentang istilah-istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Strategi

Strategi merupakan rencana suatu tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar dapat

dipahami dengan baik.³ Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, baik itu ketika sebelum menghafal Al-Qur'an, proses dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.

2. Murottal Al-Qur'an

Murottal berasal dari bahasa Arab dari bentuk *mufrad* atau asal kata *ratala* (tanpa *tasydid* pada huruf *ta'*) memiliki arti tersusun rapi. Sedangkan *rattala* (dengan *tasydid* pada huruf *ta'*) memiliki arti membaca dengan *tartil* atau pelan-pelan tidak terburu-buru.⁴ Dalam hal ini murottal Al-Qur'an yang dimaksud adalah proses membaca Al-Qur'an dengan *tartil* atau pelan-pelan sesuai dengan ketentuan bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid.

3. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan suatu upaya mempelajari Al-Qur'an dan menerapkannya kedalam pikiran seseorang yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dengan berbagai pelatihan dan metode menghafal tertentu. Menghafal Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan memperbaiki bacaan terlebih dahulu agar sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an sehingga bacaan dalam hafalannya tidak salah dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Madrasah Qiro'atil Qur'an

Madrasah Qiro'atil Qur'an merupakan suatu lembaga yang menyediakan pelayanan pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dalam segi bacaan,

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997).

hafalan maupun pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri. Madrasah Qiro'atil Qur'an disini merupakan salah satu lembaga yang disediakan di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah untuk mendalami bacaan dan hafalan Al-Qur'an para santri.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan posisi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan untuk mendukung dan sebagai pembanding dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Luluk Maria Ulfa dalam artikelnya yang berjudul "Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro". Dalam penelitian ini membahas tentang upaya seorang guru dan hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Upaya seorang guru dalam hal ini yaitu dengan memberikan motivasi kepada para siswa ketika mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Selain itu juga memberikan tugas dan bimbingan untuk selalu memuroja'ah hafalannya. Sedangkan hambatan yang terjadi yaitu ketika siswa belum mampu untuk menghafal Al-Qur'an, kesehatan guru, rasa malas siswa dalam menghafal dan perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu.⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Letak perbedaannya, dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara memberikan

⁵ Luluk Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" (Metro, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017).

motivasi, tugas dan *memuroja'ah* hafalan. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan bimbingan langsung membaca Al-Qur'an dari pemimpin murottal Al-Qur'an agar bacaan yang akan dihafalkan tidak salah.

Kedua, Isniatul Sa'bandiyah dalam artikelnya yang berjudul "Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Jam'iyah Murattilil Qur'anil Karim Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas". Dalam artikel ini mengungkapkan bahwa, membaca Al-Qur'an tidak semudah membaca tulisan biasa, harus memperhatikan ketentuan membaca Al-Qur'an baik tajwid, makhroj maupun tartilnya. Sehingga dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an harus mempersiapkan terlebih dahulu dasar-dasar atau pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an.⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan selalu memperhatikan ketentuan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Letak perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode *sorogan* dan drill. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode murottal Al-Qur'an.

Ketiga, Ayu Rizka Syilvia dalam artikelnya yang berjudul "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyungan Brebes". Dalam artikel ini pembiasaan membaca merupakan cara terbaik dalam mempersiapkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, dengan senantiasa membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an maka secara tidak langsung lambat

⁶ Isniatul Sa'bandiyah, "Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Jam'iyah Murattilil Qur'anil Karim Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas" (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018).

laun akan menjadi hafal.⁷ Persamaannya terletak pada melakukan pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an. Bedanya, pada penelitian tersebut dilakukan sendiri oleh para siswi sedangkan pembiasaan dalam penelitian ini dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan tingkatan bacaan surat yang dihafal.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Shofiya Shafwan yang berjudul "Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)". Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah sehingga perlu adanya strategi pembiasaan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, sehingga akan menambahkan kemampuan dan minat peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁸ Persamaan dengan penelitian ini, membaca Al-Qur'an dilakukan bersama-sama sebelum kegiatan belajar mengajar. Bedanya, pada penelitian tersebut guru hanya sebagai intruksi dalam membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini, guru yang membimbing dan memimpin jalannya murottal Al-Qur'an sehingga siswi bersama-sama mengikuti bacaan yang dibaca oleh pemimpin murottal.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Deti Shofiyani, Abdul Aziz, dan Iwan Setiawan yang berjudul "Efektifitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an." Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dilakukan menggunakan metode Al-Qasimi yaitu dengan cara melihat *mushaf* dan menutup *mushaf* dengan hitungan ganjil genap yang terdiri dari *talaqqi* dan *muroja'ah*.⁹

⁷ Sylvia, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes."

⁸ Shafwan, "Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Mas Plus Al-Ulum."

⁹ Deti Shofiyani, Abdul Aziz dan Iwan Setiawan, "Efektifitas Metode Al-Qasami Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an," BESTARI, Vol. 17, No 2 (2020).

Persamaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti yaitu santri di pondok pesantren. Bedanya, terletak pada metode yang digunakan yaitu metode Al-Qasimi. Sedangkan pada penelitian ini dengan metode murottal Al-Qur'an.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Miss Kadaria Waenalai yang berjudul "Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdlatul 'Ulum Yala Thailand Selatan." Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya pembelajaran atau guru yang membimbing, karena dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal tapi ada beberapa tips atau metode yang diterapkan serta waktu yang digunakan.¹⁰ Persamaannya yaitu menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan adanya pembimbing. Bedanya, pada penelitian tersebut pembelajaran dilakukan setiap hari setelah maghrib, isya dan subuh, kecuali hari minggu. Sedangkan penelitian ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan hanya setelah subuh setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu.

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Umayatun Nain Musyafiah yang berjudul "Penerapan Metode Murottal Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek sangat efektif jika menggunakan metode murattal yaitu praktek membaca dengan tartil menggunakan berbagai irama lagu. Persamaannya yaitu menggunakan metode murottal. Bedanya, dalam penelitian tersebut bacaan yang dihafalkan adalah bacaan surat-surat pendek

¹⁰ Miss Kadaria Waenalai, "Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Nahdlatul 'Ulum Yala Thailand Selatan" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

sedangkan dalam penelitian ini surat yang dihafalkan adalah surat-surat *juz 30*, surat *munjiyat* dan surat *al-kahfi*.

Dari hasil persamaan dan perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa, kajian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan strategi murrotal Al-Qur'an yang dilakukan lima kali dalam seminggu sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai dan bimbingan seorang guru agar bacaannya sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, dengan surat yang dibaca adalah surat-surat *juz 30*, surat *munjiyat* dan surat *al-kahfi* sesuai tingkatannya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang: a) strategi murottal Al-Qur'an, b) pembelajaran membaca Al-Qur'an, c) pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan d) Madrasah Qiro'atil Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, dalam hal ini membahas mengenai: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d)

sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik pengumpulan data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang: a) lokasi penelitian, b) penyajian data hasil penelitian, dan c) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, dalam hal ini membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

